

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi memberikan kepada siswa bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar, yang dewasa ini perlu diperhatikan keberadaannya akan menentukan keberhasilan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan berikutnya.

Lembaga pendidikan formal yakni SD memberikan sejumlah mata pelajaran yang menjadi konsumsi siswa. Dimana salah satu mata pelajaran yang besar andilnya dalam mempersiapkan siswa untuk penalarannya adalah pelajaran matematika. Yang kita ketahui bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh para siswa dari SD sampai Perguruan Tinggi di Indonesia. Melalui pengajaran matematika diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan mengembangkan keterampilan dan aplikasinya, memanipulasi secara akurat dan efisien termasuk keterampilan melihat kegunaan serta peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir anak didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu diberikan bekal kepada anak didik sejak dini. Karena itu, setiap manusia perlu menguasai matematika sebagai bekal hidupnya dalam memasuki era globalisasi ini.

Tujuan penting dari pengajaran matematika di sekolah adalah penguasaan konsep dan aplikasinya. Siswa seharusnya memahami matematika itu sendiri, karena pada dasarnya pembelajaran matematika diberikan kepada siswa untuk

mempertajam penalarannya, serta mengembangkan pengembangan yang bersifat logis dan sistematis. Russefendi (dalam Yunus, 2011) mengemukakan bahwa “matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.

Uno (dalam Yunus, 2011), siswa dapat mengembangkan pemikiran dan kebiasaan berfikir secara konkrit menuju pada pemikiran abstrak dengan menggunakan pembuktian-pembuktian deduktif dengan belajar matematika. Kebiasaan berfikir seperti ini akan memungkinkan siswa memahami materi secara konseptual. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, maka pengajaran matematika yang disajikan kepada siswa disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan tahap perkembangan intelektual siswa.

Sekolah merupakan tempat untuk belajar bukan sekedar transmisi ilmu pengetahuan sebagai fakta tetapi lebih dari itu yakni mengolah daya nalar atau pemahaman siswa dengan berbagai cara penyajian yang konkrit, sehingga dengan demikian proses pemahaman siswa dapat terjadi. Sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Permasalahan yang umum terjadi dalam pelaksanaan pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan. Pembelajaran yang diharapkan adalah mengacu pada kompetensi dan mengoptimalkan peran siswa dan tidak lagi terpusat pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengarahkan siswa.

Hal ini ditunjukkan dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 9 Limboto Barat memiliki permasalahan yakni dalam masalah penyampaian materi yang diajarkan. Hal menyebabkan proses pembelajaran belum efektif, yang

ditunjukkan oleh siswa yang belum mampu memberikan jawaban tepat terhadap pertanyaan yang diberikan guru. Metode atau model yang diberikan oleh guru tidak sesuai atau monoton dengan ceramah serta guru belum memiliki keterampilan menggunakan metode, model dan media pembelajaran yang efektif. Untuk itu guru harus kreatif dalam menyelesaikan masalah pembelajaran melalui pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan dalam memiliki model yang sesuai dengan kondisi belajar siswa.

Menurut Irianto (dalam Aisyah, 2012), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Hal ini juga senada dengan pendapat Arends (dalam Katili, 2009) yang mengatakan “*The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step-by-step fashion.*” Pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan *pengetahuan prosedural* adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (Katili, 2009). Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan deklaratif dan prosedural sehingga dapat meningkatkan keterampilan dasar dan keterampilan akademik siswa SD.

Keterampilan dasar itu khususnya adalah pengetahuan prosedural sedangkan perolehan informasi itu khususnya adalah pengetahuan deklaratif. Menurut Arends (dalam Katili, 2009) model pembelajaran langsung merupakan *“A teaching model that is aimed at helping students learn basic skill and knowledge that can be taught in a step-by-step fashion,”* yaitu suatu model mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan pengetahuan yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pengajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah Kardi dan Nur (dalam Setiawan dkk, 2010). Maka bahan ajar matematika SD yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung diharapkan dapat melatih keterampilan proses dan pendekatan konsep yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri dengan adanya bimbingan dari guru.

Model pembelajaran langsung ini dalam proses belajar mengajar dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktikum dan kerja kelompok. Dalam menggunakan pembelajaran langsung, seorang guru juga dapat mengaitkan dengan diskusi kelas dan belajar kooperatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arends seperti dikutip Kardi (dalam Katili, 2009) berikut ini.

Seorang guru dapat menggunakan pembelajaran langsung untuk mengajarkan materi atau keterampilan baru, kemudian diikuti oleh diskusi kelas untuk melatih siswa berfikir tentang topik tersebut, lalu membagi siswa menjadi kelompok-kelompok belajar kooperatif untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran.

Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif akan membuat pembelajaran itu semakin menarik. Model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru ini diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan inovatif. Hal ini dapat dilakukan melalui demonstrasi menggambar suatu bangun datar, latihan mandiri yang dibimbing oleh guru serta tanya jawab antara siswa dan guru. Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih salah satu pokok bahasan matematika SD yang tercantum dalam standar isi yaitu Bangun Datar, sub pokok bahasan Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar ini sangat cocok diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung terutama dengan menggunakan strategi-strategi belajar untuk melatih keterampilan proses pada siswa. Pokok bahasan ini terdapat banyak informasi tentang fakta-fakta dan konsep-konsep yang cocok diajarkan dengan menggunakan pengetahuan deklaratif dan membutuhkan pembuktian melalui demonstrasi yang merupakan pengetahuan prosedural.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti mencoba memusatkan perhatiannya pada permasalahan tersebut untuk melakukan suatu penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Model Pembelajaran Langsung Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Di Kelas V SDN 9 Limboto Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yakni **“Bagaimanakah implementasi bahan ajar berorientasi model**

pembelajaran langsung pada pokok bahasan Bangun Datar di kelas V SDN 9 Limboto Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan implementasi bahan ajar berorientasi model pembelajaran langsung pada pokok bahasan Bangun Datar di kelas V SDN 9 Limboto Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa : membantu dan melatih siswa agar membiasakan diri untuk mengembangkan kreatifitas, kemampuan berfikir, dan kemampuan analisis secara mandiri.
2. Bagi Guru : tersedinya alternatif pembelajaran khususnya pada pokok bahasan Bangun Datar. Dan memperluas wawasan guru tentang model-model pembelajaran yang inovatif.
3. Bagi sekolah : dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.